

WORKSHOP MERANCANG INTERIOR RUMAH TINGGAL UNTUK SISWA/I SMKN 1 MEMPURA

Parlindungan Ravelino^{1*}, Masda Ulfa Arianti², Isrina Indah³

^{1,2,3}Desain Interior, Universitas Lancang Kuning

email: *parlindunganr@unilak.ac.id

Abstract: Interior Design is a branch of art that discusses the inner side of a building. Interior design also intersects with architecture which is the global study of building design. Architecture majors have started to enter Vocational High Schools including at SMK Negeri 1 Mempura. Vocational School 1 Mempura has a Department of Building Modeling and Information Design which in its syllabus has building drawing learning. But in the discussion, there is no further knowledge about interior design. SMK Negeri 1 Mempura wants to develop students' knowledge about interior design or interior design properly. From this problem, Interior Design Educators at Lancang Kuning University who are community service partners from SMK Negeri 1 Mempura will add to their students' knowledge about interior design. So that through this program, Mempura 1 State Vocational School can develop interior design knowledge, which not only learns about room size, but also in managing the atmosphere of space from designing ceilings, walls, floors and furniture. The target to be achieved is for partners to understand the basics of Interior Design and its differences from Architecture and other Design Sciences. The outputs to be obtained are learning services for the community, service reports, drafts of teaching materials and scientific articles in journals.

Keywords: interior design; furniture; workshop

Abstrak: Desain Interior adalah salah satu cabang ilmu seni rupa yang membahas tentang perancangan ruang dalam pada suatu bangunan. Desain interior juga beririsan dengan ilmu arsitektur yang merupakan ilmu perancangan bangunan secara global. Jurusan arsitektur sudah mulai masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan termasuk di SMK Negeri 1 Mempura. SMK Negeri 1 Mempura memiliki jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan yang dalam silabusnya memiliki pembelajaran gambar bangunan. Tetapi dalam pembahasannya, belum ada pengetahuan lebih lanjut mengenai perancangan ruang dalam. SMK Negeri 1 Mempura ingin mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada perancangan ruang dalam atau desain interior dengan benar. Dari permasalahan ini, Tenaga Pendidik Desain Interior Universitas Lancang Kuning yang merupakan mitra pengabdian masyarakat dari SMK Negeri 1 Mempura akan menambah pengetahuan siswa/i nya tentang merancang ruang dalam. Sehingga melalui program ini, SMK Negeri 1 Mempura dapat mengembangkan pengetahuan desain ruang dalam, yang tidak hanya mempelajari tentang ukuran ruangan, tapi juga pada pengolahan suasana ruang dari perancangan langit-langit, dinding, lantai dan furnitur. Target yang ingin dicapai adalah mitra paham tentang dasar-dasar Desain Interior serta perbedaannya dengan Arsitektur dan Ilmu Desain lainnya. Luaran yang ingin diperoleh adalah jasa pembelajaran untuk masyarakat, laporan pengabdian, draf bahan ajar dan artikel ilmiah di jurnal.

Kata kunci: desain interior; furniture; workshop



PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Mempura adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Benteng Hulu, Kec. Mempura, Kab. Siak, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK NEGERI 1 Mempura berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMK NEGERI 1 Mempura dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMK NEGERI 1 Mempura memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 032/BAN-SM/SK/2019. SMK ini juga merupakan mitra pengabdian masyarakat dari Universitas Lancang Kuning termasuk program studi Desain Interior. Secara garis besar, siswa/i di SMK tidak hanya dididik dan dilatih untuk keterampilan teknologi yang ingin mereka kembangkan, tetapi juga mengembangkan kompetensi lainnya. Untuk itu, selain memperoleh keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian, sekolah selalu membekali siswa dengan kewirausahaan dan kecakapan hidup melalui berbagai media dan unit produksi sekolah (Andriyani et al., 2023).

Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan mendidik siswa untuk mampu menggambar bangunan. Sejalan dengan teknologi, teknik menggambar manual diajarkan sebagai dasar utama yang harus dikuasai oleh siswa/i, dan juga dengan alat bantu perangkat lunak komputer, yaitu *autocad* (Bagus s. & Hadriani, 2016). Program *autocad* digunakan untuk penggambaran dua dimensi (2D), dan penggunaan aplikasi pendukung untuk menggambar 3D, walaupun tidak tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian siswa/i diharapkan mampu menggambar detail

lengkap dari satu bangunan utuh melalui media ini.

Perkembangan informasi juga menuntut siswa/i untuk peduli terhadap ilmu baru yang lebih spesifik dari gambar bangunan, yaitu Gambar Ruang Dalam dari bangunan atau yang lebih sering dikenal dengan ilmu Desain Interior (Haryono et al., 2022). Desain Interior adalah salah satu cabang ilmu seni rupa yang membahas tentang perancangan ruang dalam pada suatu bangunan atau secara umum lebih dikenal melalui ilmu arsitektur. Minimnya informasi yang dimiliki oleh siswa/i tentang perbedaan antara desain interior dan arsitektur, membuat program studi desain interior ingin mengenalkan lebih lanjut tentang ilmu ruang dalam melalui pelatihan kepada para siswa/i (Saragih & Tanjung, 2021). Saat ini, siswa/i menggambar bangunan yang sudah ada ukuran-ukurannya, jadi siswa/i hanya menggambar ulang, tanpa paham sebenarnya darimana ukuran itu. Ilmu merancang ruang dalam bisa mengajarkan siswa/i tentang bangunan dari dalam ke luar, sehingga diharapkan siswa/i mampu menggambar bangunan yang fungsional, sesuai kebutuhan pengguna secara lengkap.

Sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan ini bisa menambah kompetensi lulusan SMK untuk siap masuk ke dunia kerja khususnya di bidang Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Penambahan kompetensi ini akan berguna untuk siswa/i nantinya di dunia kerja, menurut (Fitriani & Estidarsani, 2019) (1) Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi bidang keahlian teknik gambar dengan kesiapan kerja, dengan kategori rendah. (2). Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan

kerja, dengan sedang. (3). Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja di industri jasa konstruksi dikontrol oleh kompetensi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan kategori sedang. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dicapai semakin tinggi juga motivasi memasuki dunia kerja dan juga semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitupun sebaliknya. Dari uraian permasalahan, dapat disimpulkan permasalahan di mitra, adalah SMK Negeri 1 Mempura belum mempunyai mata pelajaran khusus membahas tentang Desain Interior pada bangunan, jadi siswa/i tidak awam dengan istilah desain interior (Puspitasari et al., 2022). Hal ini berdampak pada pengetahuan siswa/i yang belum paham tentang Desain Interior dan perbedaannya dengan Arsitektur.

Workshop ini bertujuan untuk menambah kompetensi lulusan sehingga lebih siap bekerja di studio atau konsultan desainer interior, selain studio atau konsultan arsitektur. dan bekal workshop ini juga bisa mereka teruskan ke Program Studi Desain Interior Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Adapun detail dari setiap metode adalah sebagai berikut (Sunarmi, 2013):

Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahapan urusan administrasi perizinan

kepada pihak sekolah serta proses merencanakan penyampaian materi dan sistem pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Tahapan Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dan penentuan hari dilakukan tahap pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan adalah proses pemberian materi kepada peserta workshop. Workshop ini diikuti oleh 19 siswa SMKN 1 Mempura, Siak. Sebelum memulai kegiatan pemaparan materi dan workshop, peserta diberikan lembar kuisioner pra-workshop sehingga dapat mengetahui pengetahuan awal peserta workshop. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pengantar tentang desain interior dan memberikan workshop mengenai desain ruang dalam tersebut.

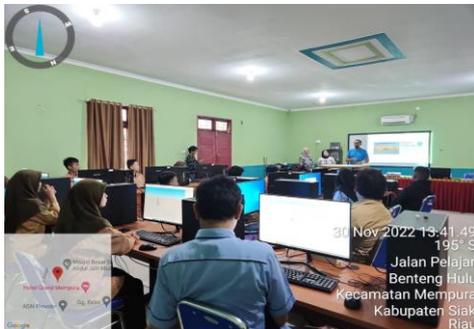
Tahap Evaluasi

Terakhir sebagai tahap evaluasi, peserta diberikan kuisioner Post-workshop sehingga dapat memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi desain interior yang diberikan dan tanggapan para peserta mengenai keberlanjutan mata pelajaran desain interior di SMKN 1 Mempura.

PEMBAHASAN

Pada pemaparan materi, peserta diberikan informasi mengenai desain interior, kurikulum desain interior di Universitas Lancang Kuning, kehidupan kampus dan perbedaan antara siswa dan mahasiswa serta informasi pengantar desain interior. Selanjutnya dilakukan praktik merancang ruang dalam melalui

lembar kertas furnitur dan denah kosong yang disediakan. Peserta workshop dibagi menjadi lima kelompok yang masing masing terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kebutuhan ruang atau furnitur yang diperlukan di rumah berdasarkan skenario kebutuhan yang diberikan oleh pemateri dengan menggunting lembar furnitur dan menempel ke denah rumah kosong yang diberikan oleh pemateri.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim Desain Interior Unilak

Pengerjaan kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Pada umumnya peserta workshop melakukan diskusi kebutuhan ruang yang diperlukan dari skenario tersebut dan membagi tugas menggaris, memotong dan menempel furniture ke denah yang ada. Kuesioner yang disebar kepada 19 peserta pada awal dan akhir workshop. Berikut dilampirkan hasil kuisisioner *Pra-Workshop*.



Gambar 2. Pembagian kelompok peserta untuk pengerjaan workshop

Tabel 1. Hasil Kuesioner *Pra-Workshop*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Pernah Mendengar tentang Desain Interior ?	17	2
2	Apakah ada Mata Pelajaran di Jurusanmu yang mengajarkan tentang Desain Interior ?	7	12
3	Apakah pernah Merancang Ruang Dalam / Desain Interior ?	8	11
4	Apakah kalian mengerti perbedaan Arsitektur dan Desain Interior ?	0	19

Dari tabel kuisisioner *pra-workshop* dapat dilihat sebagian besar peserta workshop pernah mendengar desain Interior tetapi belum pernah diajarkan pada pelajaran di jurusan mereka. Lalu 11 dari 19 anak pernah melakukan perancangan desain ruang dalam tetapi mereka semua tidak mengetahui perbedaan arsitektur dan interior. Lalu untuk hasil kuisisioner *Post-Workshop* akan dijabarkan pada Tabel 4.

Atas dasar Data dari *post-workshop* tersebut, dapat disimpulkan bahwa, setelah mengikuti workshop, maka siswa/i dapat memahami workshop dengan baik sebagian besar dapat menyebutkan definisi Desain Interior dengan benar bisa membedakan dengan tepat perbedaan antara Arsitektur dan Desain Interior (Masrul et al., 2023). Untuk itu perlu diadakan jurusan Desain Interior di SMKN 1 Mempura.

Tabel 2. Kuesioner Hasil *Post-Workshop*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah workshop dapat anda pahami dengan baik ?	19	0
2	Apakah anda bisa menyebutkan definisi Desain Interior ?	15	4
3	Apakah anda bisa menjeaskan perbedaan antara arsitektu dan Desain Interior ?	18	1
4	Apakah anda membutuhkan workshop lanjutan ?	16	3
5	Apakah menurut anda perlu dibuka jurusan Desain Interior di SMKN 1 Mempura ?	18	1
6	Apakah anda bisa mengerjakan tugas workshop dengan baik ?	18	1

Kelompok 1 mempresentasikan ruang yang dibutuhkan adalah ruang tamu, kamar tidur utama dilengkapi dengan meja kerja, kamar anak, area makan, dapur dan kamar mandi, memiliki pemilihan furnitur yang cukup untuk kebutuhan sehari hari keluarga inti. Ruangannya juga disusun sedemikian rupa sehingga ruangan masih terasa lapang (Rucitra, 2020). Jika pada skenario ada dua anak, kelompok 1 memilih hanya memiliki 1 kamar anak sehingga kebutuhan ruang lainnya dapat tetap masuk di dalam rumah. Tetapi kamar anak diletakkan di tengah rumah sehingga tidak memiliki akses jendela atau cahaya matahari secara langsung (Masrul et al., 2023). Berikut adalah gambaran denah sebagai berikut :



Gambar 3. Denah Kelompok 1

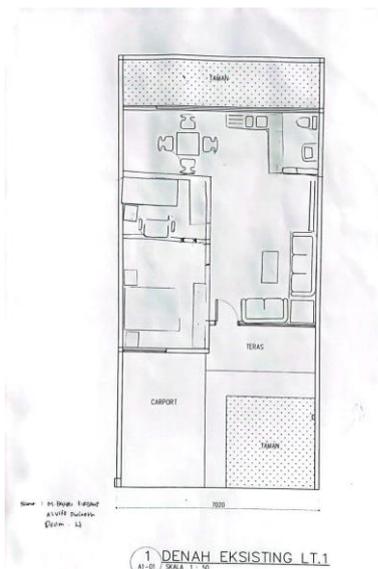
Denah hasil kelompok 2 memiliki pemilihan furnitur yang cukup untuk kebutuhan sehari hari keluarga inti. Saat masuk rumah ada ruang tamu yang juga difungsikan sebagai ruang keluarga, yang dilengkapi tv untuk anak bermain *game*. Kamar utama diposisikan di depan sehingga dapat jendela ke carport, ruangan dilengkapi dengan toilet di kamar dan meja kerja. Hanya ada 1 kamar anak yang diposisikan ke arah taman belakang, yang berdekatan dengan toilet umum. Lalu disisi pojok kiri rumah ada dapur yang dapat mengakses teras belakang.

Penyusunan ruang dari kelompok 2 sudah baik, mereka juga sudah memikirkan akses cahaya dan udara ke teras belakang sehingga semua ruangan mendapatkan akses cahaya dan penghawaan langsung ke luar. Berikut adalah denah yang dibuat oleh kelompok 2 :



Gambar 4. Denah Kelompok 2

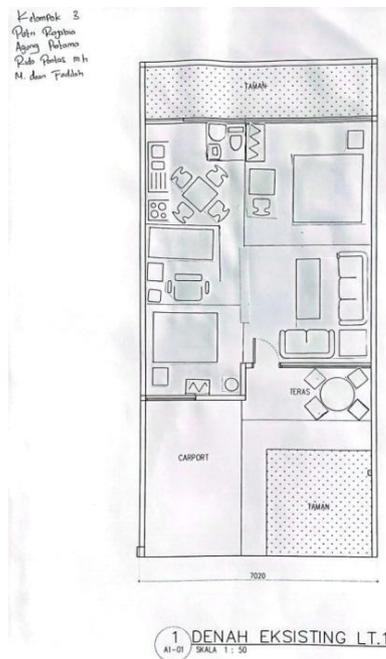
Berbeda dengan kedua kelompok diatas, kelompok tiga membuat lebih banyak kamar tidur di rumah ini. Ada 1 Kamar utama dan 2 kamar anak dengan 1 kamar mandi yang digunakan Bersama di sisi belakang rumah. Lalu, kelompok tiga juga melengkapi furnitur meja bundar dan empat kursi di teras rumah sehingga dapat duduk santai di depan rumah.



Gambar 5. Denah Kelompok 3

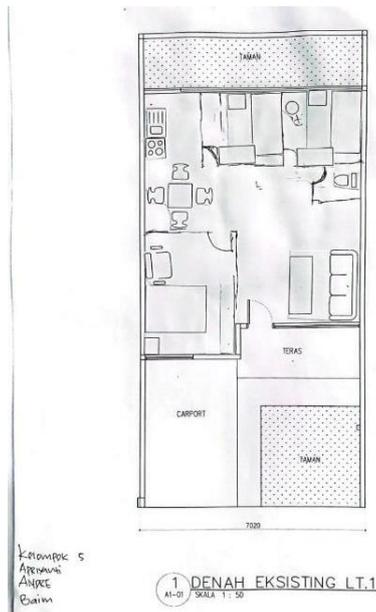
Yang menjadi permasalahan dari denah yang disiapkan kelompok tiga, ada 1 kamar yang tidak memiliki akses pencahayaan dan penghawaan yang baik. Lalu rumah terasa penuh dan memiliki akses yang dipaksakan khususnya pada area dapur dan ruang makan.

Kelompok 4 membuat rumah ini dengan ruang tamu, 1 kamar tidur utama, 1 kamar utama, area makan dan dapur mengarah ke taman belakang. Dengan gambaran denah sebagai berikut :



Gambar 6. Denah Kelompok 4

Kelompok 5 membuat lebih banyak kamar tidur di rumah ini. Ada 1 Kamar utama di depan rumah dan 2 kamar anak yang menghadap ke teras belakang. Penyusunan ruang juga terlihat rapih dan tidak susah untuk diakses. Tetapi kamar mandi hanya ada 1 di tengah bangunan. Dengan gambaran denah sebagai berikut :



Gambar 7. Denah Kelompok 5

SIMPULAN

Peserta workshop dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Pelatihan ini juga sangat bermanfaat untuk melengkapi ilmu pengetahuan tentang ruang dalam, khususnya bagi siswa/i SMKN 1 Mempura. Dari semua hasil kelompok yang ditampilkan, Sebagian besar ruang sebagai kebutuhan utama bertinggal sudah terpenuhi, tetapi semua kelompok lupa untuk memasukan ruang cuci yang juga merupakan kebutuhan dalam bertinggal sehari hari. Lalu akan ada 1 ruang yang tidak mendapat akses cahaya dan penghawaan dari luar rumah. Sehingga dibutuhkan pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap penyusunan ruang dalam bukan hanya tentang furniture tetapi ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., Kifti, W. M., & Rohmatin. (2023). *Pelatihan penerapan metaverse didalam kewirausahaan berbasis teknologi pada smk n 1 kisaran*. 6(1), 158–162.
- Bagus s., D., & Hadriani. (2016). Proses Desain. In *Prezi*.
- Fitrianan, N., & Estidarsani, N. (2019). Hubungan Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Jasa Konstruksi. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 01–10.
- Haryono, M. B., Bayuna, R. D., Rohman, S. M., Wardana, A. R., & Umam, N. (2022). Pemilihan Material dan Desain yang Inovatif serta Kreatif. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1012>
- Masrul, W., Ravelino, P., & Silva, H. (2023). *Pelatihan Sketchup Untuk Siswa / i SMKN 1 Karimun*. 1(1).
- Purba, J. S., & Siburian, N. (2023). Pengenalan Alat-Alat Teknik Mesin Sederhana Di Smp Negeri 1 Dolog Pardamean Simalungun. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(1), 121-126.
- Puspitasari, N. Z., Kumala, N. D., Putra, Y. R. K., & Alamiyah, S. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 85–92.

- <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1232>
- Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i1.7020>
- Saragih, J., & Tanjung, M. R. (2021). Perancangan Desain Interior Rumah Tinggal Type 96 2 Lantai Dengan Tema Kontemporer Modern Residential Interior Design Type 96 2 Floors With Modern Contemporary Themes. *Jurnal FSD*, 2(1), 12–24.
- Sunarmi. (2013). Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal. *Ornamen*, 10(1), 41–56.